

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan, “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹

Pasal 1 ayat 1 Undang- Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional) menegaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi pelaksanaan perannya dimasa yang akan datang.”²

Dalam kegiatan belajar mengajar harus dirancang strategi yang tepat agar sampai pada tujuan pembelajaran. “Dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa harus direncanakan secara matang mungkin dalam bentuk strategi mengajar. Sebab, pembelajaran merupakan proses pengembangan sikap dan keperibadian siswa melalui berbagai tahap dan pengalaman”³

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta, 2003, hlm.6

²Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*.Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 32

Proses pembelajaran sebagai kerja sama guru dan siswa sebagai bekal pendewasaan diri mengembangkan kemampuan dan penguasaan bidang pengetahuan (bidang studi, mata pelajaran). “Artinya peran guru bersifat berjalan bersama (bekerja sama, komunikasi, dialog dan hubungan akrab) guru dan siswa mewujudkan dalam suasana pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Kerja sama guru dan siswa yang akan mencapai sasaran dan tujuan belajar apabila menggunakan cara, metode pendekatan, dan strategi yang matang”⁴

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational* yang diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia* yang berarti ilmu perang.

“Strategi adalah suatu cara yang digunakan seseorang untuk memecahkan masalah, dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan guru adalah profesi yang tugasnya sebagai pengelola proses belajar mengajar”.⁵ Adapun indikator strategi guru adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi kepada siswa
- b) Memberikan pemahaman kepada siswa.
- c) Memberikan apresiasi kepada siswa untuk pelajaran yang dipahami siswa.

⁴Trianto Ibnu badar Al-Tabani, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual, Jakarta : Prenada Media Grup , 2014, hlm.169

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 179

Kejenuhan belajar adalah proses dimana sistem akal seseorang tidak bekerja seperti apa yang di harapkan dalam memproses informasi atau pengetahuan yang baru, sehingga kemajuan belajarnya tidak mengalami kemajuan.

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dalam upaya memberikan kemungkinan bagi siswa melakukan proses belajar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah belajar mengajar sebagai kegiatan yang utama. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan adalah melalui pembelajaran yang berkualitas. Setiap orang yang berkepentingan dengan dunia pendidikan tentu berharap agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun, dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memilih dan menentukan strategi belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan belajarnya. Proses belajar mengajar, yang hakikatnya belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar.

Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang peserta didik untuk belajar. Begitu pula dengan mengajar pun pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Apabila hakikat

belajar adalah perubahan, maka hakikat mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.

Supaya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka pendidik membutuhkan strategi mengajar yang tepat untuk mengusir kejenuhan dalam mempelajari mata pelajaran yang sesuai dengan peserta didik butuhkan dalam proses - proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis dan terarah kepada terbentuknya keperibadian seseorang, disemua lingkungan yang mengisi dan memfasilitasi (Lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat). “Pendidikan juga diartikan merupakan proses mengubah keadaan anak didik dengan berbagai cara untuk mempersiapkan masa depan yang baik”⁶ Adapun keutamaannya menuntut ilmu sebagaimana firman Allah dalam surah Al- ayat 1- 5 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"*⁷

⁶Hamdani, " *Strategi Belajar Mengajar*", CV. Pustaka Setia, Bandung, 2010, Hlm. 17

⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muhaimin, Depok, Al-Huda, 2015

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS TAMAN PENDIDIKAN ISLAM, KECAMATAN MEDAN AMPLAS" untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kejenuhan siswa saat belajar Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Faktor apa saja yang membuat siswa menjadi jenuh saat belajar?
3. Metode belajar apa yang tepat digunakan supaya siswa tertarik dengan materi pembelajaran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- a. Tujuan penelitian
 - a) Mengetahui apa saja factor-factor penyebab kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam yang dialami peserta didik di MTs Taman Pendidikan Islam.
 - b) Mengetahui Peran Guru dalam proses pembelajaran.
 - c) Mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam di MTS Taman Pendidikan Islam.
- b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a). Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang strategi guru dalam menarik peserta didik untuk tertarik terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang tepat dan menambah ilmu pengetahuan.

b). Bagi Lembaga

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui secara efisien tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan dalam belajar peserta didik juga menerapkan strateginya sehingga menjadi lebih baik di masa mendatang.

D. Batasan Istilah

- a) “Strategi adalah Strategi adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan
- b) Kejenuhan adalah rasa bosan dalam melakukan suatu aktivitas yang itu itu saja sehingga membuat kita tidak ingin lagi melakukan sesuatu tersebut bahkan kita berniat ingin meninggalkan suatu aktivitas tersebut dan tidak ingin mengerjakan selamanya.
- c) Sejarah kebudayaan islam adalah Ilmu yang mempelajari tentang sejarah masuknya Islam ke Indonesia”.⁸

E. Telaah Pustaka

⁸Syaiful Bahri Jamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, Hlm. 5

Telaah pustaka adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang masih berhubungan dengan pokok pembahasan yang akan diteliti dengan tujuan untuk mengembangkan atau memperbaiki hasil penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti menemukan beberapa judul penelitian yang terkait dengan pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyu Firmansyah yang berjudul: *"Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo"*, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN Talang Ubi Pendopo, peneliti menarik kesimpulan terkait strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di MIN Talang Ubi Pendopo antara lain : Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MIN Talang Ubi Pendopo. Didalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus pandai menggunakan strategi pembelajaran, karena strategi yang tepat akan mencapai tujuan pembelajaran yang tepat. Strategi yang guru gunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu, melakukan ice breaking, menggunakan metode diskusi, demontrasi, bernyanyi, memasukkan hal-hal lucu saat pembelajaran berlangsung, memberikan hadiah, motivasi dan merubah tempat duduk. Ada beberapa faktor yang membuat siswa jenuh saat pembelajaran berlangsung yaitu, tidak mengerti apa yang disampaikan guru, guru yang pemarah, sering dikasih tugas hafalan, dengan cara

mengajar guru yang tidak bervariasi, dan mengalami jenuh saat saat mendengar guru menasehati siswa yang lain. Ada beberapa faktor yang membuat siswa jenuh saat pembelajaran berlangsung yaitu, tidak mengerti apa yang disampaikan guru, guru yang pemarah, sering dikasih tugas hafalan, dengan cara mengajar guru yang tidak bervariasi, dan mengalami jenuh saat saat mendengar guru menasehati siswa yang lain.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Hanina yang berjudul : *"Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi"* Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SD Negeri 1 Kasugengan Lor dapat diambil kesimpulan yaitu faktor yang menyebabkan peserta didik merasakan kejenuhan belajar adalah berasal dari lingkungan belajar yang tidak mendukung terutama kebisingan yang terjadi di rumah selama peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara jarak jauh atau online serta kurangnya dukungan dan bimbingan orangtua ketika anaknya melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau online ini, sehingga timbulnya kejenuhan belajar yang dirasakan oleh beberapa peserta didik. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik secara langsung dan tidak langsung, dengan cara mengubah metode pembelajaran setiap 1-2 minggu sekali serta penggunaan strategi yang menarik sehingga peserta didik tidak merasakan

⁹oleh Tri Wahyu : *"Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo (Skripsi, Fakultas Trabiyah STAIN Kudus, 2016)"*

jenuh yang berlebih, selain itu guru memberikan motivasi serta perhatian yang dapat dirasakan peserta didik.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Wulandari yang berjudul: "*Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman*" peneliti menarik kesimpulan bahwa Strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI pada siswa kelas VIII di MTsN 10 Sleman sudah dapat membantu siswa ketika mereka mulai bosan atau jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Dimana sebelum menerapkan strategi pembelajaran terlebih dahulu guru melakukan pendekatan individual terhadap siswa untuk mengetahui karakteristik setiap siswa serta kebutuhan yang mereka perlukan dalam proses pembelajaran SKI. Sehingga setelah guru sudah mampu memahami karakteristik setiap siswa serta kebutuhan setiap siswa disinilah guru bisa menentukan strategi apa yang cocok dan tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran SKI. Di MTsN Sleman sendiri guru dalam proses pembelajaran di kelas VIII menerapkan strategi pembelajaran Inquiri, strategi pembelajaran Afektif, dan strategi pembelajaran Kontekstual dalam proses pembelajarannya. Selain itu juga guru menerapkan strategi pembelajaran Ekspositori, agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

¹⁰Putri Hanina: "*Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi*" (Jurnal Pendidikan Penabur, Guru SMPK 1 BPK PENABUR Jakarta, No.10, tahun ke-7, Juni 2008)"

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Fauziah, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 dengan judul : *“Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman”*. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran SKI di kelas XI Agama dan faktor apa saja yang menyebabkan kejenuhan belajar SKI yang dialami siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran SKI kelas XI Agama mengacu pada silabus yang berasal dari pusat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru mata pelajaran SKI dan factor penyebab kejenuhan belajar SKI yang dialami siswa kelas XI Agama antara lain : factor internal atau factor yang berasal dari dalam diri siswa dan factor eksternal atau yang berasal dari luar.¹¹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Puspitasari, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 dengan judul : *“Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MAN 2 Wates Kulon Progo”*. Pemasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan model pembelajaran ekspositori yang diterapkan guru pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MAN 2 Wates Kulon Progo, tingkat

¹¹ Ni'matul Fauziah, “Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

kejenuhan belajar yang dialami siswa dan hubungan pembelajaran ekspositori dengan tingkah kejenuhan belajar siswa.. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran ekspositori yang diterapkan oleh guru sudah dilaksanakan dengan baik, tingkat kejenuhan belajar yang dialami siswa termasuk dalam kategori tinggi dan hubungan pembelajaran ekspositori dengan tingkat kejenuhan belajar siswa. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi Pendidikan, dimana peneliti mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan penghayatan dan tingkah laku serta perbuatan dan aktivitas mental manusia dan situasi Pendidikan.¹²

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ali As'Ad, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus Tahun 2016 dengan judul : *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Al Hidayah Get Assrabi Gebog Kudus”*. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Al-Hidayah Get Assrabi Gebog Kudus dan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa minat belajar siswa kelas VII di MTs NU Al Hidayah Get Assrabi Gebog Kudus sangat baik, hal ini terbukti dengan adanya pemberian tugas oleh guru kepada siswa selalu mengerjakannya.

¹²Diyah Puspitasari, *“Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist did MAN 2 Wates Kulon Progo (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014)”*.

Adapun kendala-kendala yang dialami guru PAI khususnya guru mata pelajaran SKI diantaranya adalah dari segi siswa dan kurangnya porsi jam KBM SKI, sarana dan prasarana . Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI yaitu dengan menegur siswa dan menasehati.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan Skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam Skripsi, mulai dari bab I sampai dengan bab V.

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, Hipotesis dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Dalam bab ini penulis menjelaskan Pengertian Strategi, Strategi Pembelajaran, Indikator-indikator Minat Belajar, Pengertian Kejenuhan Belajar, Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan Belajar, Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa.

Bab III: Metodologi Penelitian

Dalam bab ini penulis menjelaskan Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa

¹³Ali As'Ad, "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Al Hidayah Get Assrabi Gebog Kudus*", (Skripsi, Fakultas Trabiyah STAIN Kudus,2016)

Data, Teknik Pengolahan Data.

Bab IV: Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis menjelaskan Sejarah Singkat Berdirinya MTs Taman Pendidikan Islam, Gambaran Lokasi Penelitian, Visi Misi Mts Taman Pendidikan Islam, Tujuan Sekolah, Profil Guru MTs Taman Pendidikan Islam, Struktur Organisasi Sekolah, Profil Siswa, Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa, Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran, Pembahasan Tentang Strategi Guru dalam Pembelajaran, Hasil Strategi Guru dalam Pembelajaran.

Bab V: Penutup

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi dalam bahasa Yunani yaitu *stratogus* yang berarti *komandan militer* pada zaman demokrasi athena. Menurut beberapa ahli salah satunya yaitu menurut Pearce dan Robiason, “Strategi adalah rencana main suatu perusahaan, kelompok, atau bahkan individu”.¹⁴ Sedangkan menurut Morrisey strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh sekelompok atau individu supaya apa yang direncanakan dapat tercapai.

¹⁴Djamarah, “Strategi pembelajaran”, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.1
Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk kemudian menggunakan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti proses, pembuatan, cara mengajar, atau mengajarkan. (KBBI). Dalam konteks pendidikan guru mengajarkan kepada siswa supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengertian strategi pembelajaran dalam pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran mengacu pada strategi pengorganisasian, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

1) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

“Strategi ini mengorganisasi isi pelajaran, struktural strategi yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan.”¹⁵ Strategi pengorganisasian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi makro dan strategi mikro. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur maupun prinsip yang digunakan.

Strategi makro berkaitan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Strategi Penyampaian Pembelajaran

¹⁵Djamarah, “*Strategi pembelajaran*”, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 5

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran antara lain dengan menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik dan menyediakan informasi atau materi-materi yang diperlukan peserta didik untuk belajar.

3) Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang ingin digunakan selama proses pembelajaran. Ada tiga klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dan motivasi.

B. Perbedaan Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Dan Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan situasi kegiatan pembelajaran, adapun penjelasan tentang beberapa istilah diatas adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Pembelajaran

“Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang didalamnya mengenai tentang menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”¹⁶

Pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan kemudian diaplikasikan kedalam strategi pembelajaran. Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu sebagai berikut ini:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (criteria) dan patokan ukuran (standart) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Jika diterapkan dalam konteks pembelajaran, maka keempat unsur

¹⁶Sudrajat, “*pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran*”, (<http://abudira.wordpress.com/>), diakses pada tanggal 28 februari 2023.

tersebut termasuk kedalam:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

b. Strategi Pembelajaran

“Kemp sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran yang dapat dicapai secara efektif dan efisien”¹⁷. Selanjutnya dengan mengutip pemikiran J.R David menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran

¹⁷Kemp sanjaya, *“Instruction design: a plan for unit and course development”*, belmon,Feron,hlm.53

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan siswa yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium, dan sebagainya. Kemudian metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran.

d. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan satu metode belajar secara spesifik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hidup serta dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa, seorang yang berperan sebagai penerima, pencari, dan penyimpan informasi yang diperoleh berupa ilmu pengetahuan.
- 2) Guru, seorang individu atau kelompok yang bertindak sebagai pengelola katalisator dan beberapa peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

- 3) Tujuan, pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, dan afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - 4) Materi pengajaran, segala informasi yang berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memenuhi fasilitas untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran.
- e. Model Pembelajaran

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan susunan pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan maka model pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dengan itu pengertian pembelajaran merupakan bentuk susunan pembelajaran yang tergambar secara terstruktur dari awal sampai akhir yang akan dilakukan antara pendidik dengan peserta didik.

C. Macam – Macam Strategi Pembelajaran

Menurut Riwntree dalam Wina Sanjaya ada beberapa “Strategi pembelajaran yang dapat digunakan kedalam strategi penyampaian penemuan *exposition-discovery leaning*). Strategi pembelajaran individual”.¹⁸

a. Strategi Pembelajaran *Ekspositori*

”Strategi *Ekspositori* adalah strategi yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini juga sering disebut dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), sebab materi pelajaran langsung diberikan oleh guru,

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana,2009) hlm.128-129

dan guru mengelola secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.”¹⁹

Ciri utama dari strategi pembelajaran ekspositori adalah :

- 1). Penyampaian secara verbal dimana proses bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini
- 2). Materi Pelajarannya sudah jadi seperti data atau fakta
- 3). “Strategi pembelajaran ini berorientasi kepada guru (*teacher centered*), melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik dengan harapan siswa akan mampu menguasai pelajaran tersebut”.²⁰

b. Strategi Pembelajaran *Inquiri*

“Strategi inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir ini biasanya dilakukan dengan tanya jawab anatar guru dan siswa. Strategi ini biasanya disebut dengan strategi *heuristic*, yang berasal dari Bahasa Yunani yang artinya saya menemukan”.²¹

Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir. Melalui pertanyaan peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan itu peserta didik menghubungkan bagian pengetahuan yang ada pada dirinya dengan isi pertanyaan. “Proses yang dilakukan dengan membaca, meneliti atau diskusi. Membaca informasi dari berbagai sumber adalah salah satu Teknik untuk menemukan

¹⁹Nunuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2012), hlm 106

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana, 2010*), hlm. 179

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana ,2007), hlm 196

jawaban.”²². Tujuan Metode tanya jawab adalah menciptakan suasana yang hidup dalam proses belajar mengajar, menggali ide-ide peserta didik, memberikan ransangan kepada siswa untuk menemukan ide-ide yang tergal dengan kalimat sendiri, mengetahui posisi pemahaman siswa untuk lebih mengkonsolidasikan pemahamannya dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berani berkomentar.

Ciri utama dari strategi pembelajaran inquiri adalah :

- 1). Strategi pembelajaran menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar.
- 2). Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*Self Belief*).
- 3). “Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inquiri ini adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, kritis, logis dan analitis.”²³

Keunggulan strategi pembelajaran inquiri adalah sebagai berikut :

- 1). Strategi pembelajaran inquiri mampu mendorong siswa untuk berpikir atas inisiatif sendiri, membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif, mengembangkan bakat individu secara optimal dan menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang

²²Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenamedia Group,2009), hlm. 182-183

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012),hlm 196

berpusat pada siswa.

- 2). Strategi pembelajaran inquiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata
- 3). Strategi inquiri memberikan ruang bagi siswa belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing

Kelemahan strategi pembelajaran Inquiri adalah sebagai berikut :

- 1). Kegiatan dan Keberhasilan siswa sulit dikontrol
- 2). Akan terjadi kesenjangan kemampuan antara siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dengan siswa yang berkemampuan rata-rata
- 3). Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inquiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.²⁴

C. Strategi Pembelajaran *Kontekstual*

“Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”²⁵

d). Strategi Pembelajaran *Afektif*

Strategi ini bukan hanya bertujuan untuk mencapai Pendidikan kognitif saja, melainkan juga sikap dan keterampilan berhubungan dengan volume yang

²⁴Ibid., hlm.208

²⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PR Raja Grafindo), hlm 189

sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. “Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggungjawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.”²⁶ Seperti contoh metode diskusi yaitu suatu cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang berupa pertanyaan atau pertanyaan yang bersifat problematic untuk dibahas atau dipecahkan bersama.

Manfaat diskusi antara lain :

- 1). Siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir
- 2). Siswa mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas.
- 3). Siswa belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya
- 4). Dapat menumbuhkan partisipasi aktif di kalangan peserta didik
- 5). Dapat mengembangkan sikap demokratis, menghargai pendapat orang lain dan
- 6). Pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dinamika mengenai cara bagaimana siswa untuk bisa belajar memang tidak bisa dihindari. Titik pembeda dalam melihat konteks tersebut dilatar belakangi adanya beraneka macam cara berfikir, keilmuan dan paradigma pembelajaran yang dianut masing – masing guru tersebut. {rinsip yang harus dipegang tetap mengacu kepada Al-Qur’an. Sebagaimana tercantum dalam Q.S An -Nahl ayat

²⁶Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2008), hlm 272

125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁷ (Q.S. An-Nahl 125)

Al-Qur’an menyebutkan agar mengajak manusia ke jalan Tuhan dengan cara hikmat, nasihat yang baik, atau cara berdebat yang lebih baik. Menangani siswa yang dianggap mempunyai permasalahan dengan tata tertib sekolah perlu dilakukan dengan cara yang bijaksana. Berlandaskan pada Q.S An-Nahl tersebut, “Maka bila guru dihadapkan kepada siswa yang terkategori nakal, malas belajar, tidak tertib, atau dianggap jagoan oleh teman-temannya, maka Langkah pertama yang dilakukan adalah menghadapkan pendekatan komunikatif dengan siswa yang bersangkutan.”²⁸

D. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm.421

²⁸Moh. Padil dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI*, (Malang:UIN-MALIKI PRESS,2011),hlm.74

Menurut Etin Solihatin, “Strategi pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dan membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”²⁹

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi strategi pembelajaran, dapat dilihat pada uraian berikut ini :

A. Tujuan Pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. “Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.”³⁰

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan terkait dengan pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- 1). Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan

²⁹Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Bumi Aksara, 2012), Edisi 2 , hlm 4

³⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.

aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?

- 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
- 3) Apakah untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan keterampilan akademis?³¹

E. Pengertian Kejenuhan Dan Suasana Pembelajaran

“Kejenuhan belajar adalah kondisi emosional yang terjadi pada seseorang ketika merasa lelah, lesu atau bosan akibat meningkatnya tuntutan belajar sehingga kurang bersemangat, kurang antusias, serta tidak tertarik lagi dengan lingkungan belajar, seorang siswa yang merasakan kejenuhan belajar menyebabkan kemampuan berpikirnya tidak bekerja sebagaimana semestinya.”³² Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental siswa.

Secara ideal, pendidik sangat dituntut agar mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Proses pembelajaran merupakan upaya-upaya yang dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik belajar, tugas guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran sebanyak-banyaknya, akan tetapi yang terpenting yaitu bagaimana caranya supaya peserta didik mampu menerima semua yang disampaikan dengan tepat. Sedangkan suasana belajar adalah tujuan akhir yang akan dicapai melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Apabila suasana belajar baik maka siswa akan dengan mudah menerima materi pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran sesungguhnya tertumpu

³¹Wina Sanjaya, 2012, Strategi Pembelajaran erorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm 31

³²Ahmadi, “*Psikologi belajar*”, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 12

pada upaya-upaya yang dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar, sedangkan suasana belajar adalah suatu keadaan dan kesadaran yang ada dalam diri peserta didik bahwa dia sesungguhnya sedang dalam kondisi belajar.

Menurut Rooijackers suasana belajar yang baik adalah suasana di mana proses belajar dapat berjalan sebaik mungkin. Menurut Eooijackers persyaratan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik harus mengalami kemajuan belajar.
- 2) Peserta didik harus menghargai pelajaran yang disajikan.
- 3) Pendidik harus memperoleh kepuasan dari proses pembelajaran yang dilakukannya.

Dapat dilihat bahwa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran membutuhkan kondisi dinamika. Dinamika berarti hidup atau bergerak. Dalam konteks belajar dinamika diartikan proses pembelajaran selalu bergerak, antara pendidik dengan peserta didik dengan lingkungan belajarnya dalam situasi yang dinamik seharusnya menghendaki suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman.

F. Aspek-Aspek Kejenuhan Belajar

Menurut Hakim, aspek-aspek kejenuhan belajar adalah sebagai berikut:

1. Kelelahan emosional. Kelelahan emosional ditandai dengan perasaan lelah yang dialami oleh peserta didik baik kelelahan fisik maupun emosional. Hal ini dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yang berakibat mengalami kejenuhan belajar.

2. Kelelahan fisik. Peserta didik mulai merasakan adanya anggota tubuh yang sakit seperti sakit kepala, mual dan tidak bergairah.
3. Kehilangan motivasi. Kehilangan motivasi yang terjadi pada peserta didik ditandai dengan hilangnya idealisme pada diri siswa, misalnya seperti stres berlebihan bahkan cemas.

G. Ciri-Ciri Kejenuhan Belajar

Adapun ciri-ciri kejenuhan belajar yang dirasakan siswa yaitu sebagai berikut :

1. Merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari proses belajar tidak ada kemajuan.
2. Sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman sehingga mengalami keberhentian dalam kemajuan belajarnya.
3. Turunnya motivasi belajar.
4. Sulit berkonsentrasi.
5. Berkurangnya energi, merasa lelah dan lemah.
6. Meningkatnya kesalahan.
7. Siswa menjadi mudah emosi.

H. Pola-Pola Belajar Peserta Didik

Gagne membedakan pola-pola belajar siswa ke dalam delapan tipe yang merupakan prasyarat bagi lainnya yang lebih tinggi hierarkinya. Adapun delapan tipe belajar yaitu sebagai berikut:

1. Tipe 1 : Signal learning (belajar isyarat), tipe belajar ini adalah tahap yang paling dasar yang harus dilalui untuk tipe belajar yang paling tinggi. Tipe belajar ini terlibat aspek reaksi emosional didalamnya. Respon yang timbul bersifat umum dan emosional yang timbul secara sengaja maupun tidak sengaja. Contohnya yaitu aba-aba “**Siap**” untuk menunjukkan suatu signal atau isyarat untuk mengambil sikap tertentu.
2. Tipe 2 : Stimulus respon learning, tipe belajar ini adalah trial and error (mencoba-coba). Waktu antara stimulus pertama dan berikutnya amat penting, jika semakin singkat jarak stimulus dengan respon berikutnya maka semakin kuat reinforcementnya.
3. Tipe 3 : Chaining (Rantai atau Rangkaian). Adalah belajar menghubungkan satuan stimulus dengan respon yang satu dengan yang lainnya.
4. Tipe 4 : Verbal Association, tipe ini setara dengan Chaining yaitu menghubungkan satuan ikatan S-R yang satu dengan yang lainnya. Hubungan ini terbentuk bila unsur-unsurnya terdapat dalam urutan tertentu, yang satu segera mengikuti yang lain (contiguity).
5. Tipe 5 : Discrimination Learning, belajar dengan menggunakan pembeda. Pada tipe ini peserta didik mengadakan seleksi dan pengujian diantara dua perangsang atau sejumlah stimulus yang diterimanya kemudian memilih yang dianggap siswa sesuai.
6. Tipe 6 : Concept Learning, belajar dengan konsep dimungkinkan karena manusia memiliki kesanggupan untuk mengadakan representasi

internal tentang dunia sekitarnya. Untuk mempelajari konsep peserta didik harus mengalami berbagai situasi dengan stimulus tertentu, peserta didik harus dapat mengadakan diskriminasi untuk membedakan apa yang termasuk dan tidak termasuk konsep tersebut.

7. Tipe 7 : Rule Learning, tipe ini termasuk dalam belajar membuat generalisasi, hukum, kaidah. Peserta didik dalam tipe ini mampu mengadakan kombinasi berbagai konsep dengan mengoprasikan logika formal seperti induktif, deduktif, analisis, sintesis, asosiasi, komparasi dan kausalitas.
8. Tipe 8 : Problem Solving, dalam tipe ini siswa dituntut untuk menyadari suatu masalah untuk mengetahui bagaimana tindakan yang akan dilakukan siswa saat mengatasi masalah tersebut.

I. Konsep Tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Ketika kita belajar tentang sejarah kebudayaan Islam (SKI), yang ada dalam benak kita adalah kita akan belajar tentang suatu peradaban, suatu cerita, suatu silsilah, baik di masa lampau maupun di masa sekarang ini. Oleh karena itu kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk mempelajari kisah-kisah sejarah umat terdahulu. Semuanya bertujuan agar kita bisa meneladani yang baik dan menghindari yang buruk dari perilaku mereka.

Allah mengisyaratkan pentingnya belajar sejarah dalam firman-Nya (Al-Fatihah: 6-7) :

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya :

“Tunjukkanlah kami kepada jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”³³

Kata sejarah itu sendiri berasal dari Bahasa “Syahjarotun” yang artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, “Sejarah hampir sama dengan pohon, yang memiliki cabang dan ranting. Bermula dari sebuah bibit kemudian tumbuh berkembang. Lalu layu dan tumbuh, seirama dengan kata sejarah adalah silsilah, hikayat yang berasal dari bahasa Arab”.³⁴ Berikut jadwal mata pelajaran siswa kelas VII-3 Sekolah MTs Taman Pendidikan Islam yang di dalamnya tertera pembelajaran SKI :

Hari	Jam	Bidang Studi
Senin	08.30 – 09.00	Ilmu Dakwah
	09.00 – 09.30	IPS
	09.30 – 10.00	IPS
SHALAT DHUHA DAN ISTIRAHAT		
	10.25 – 10.55	B. Indonesia
	10.55 – 11.25	B. Indonesia

³³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Muhaimin, Depok, Al-Huda,2015

³⁴Samsul Munir Ami, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya 2013),hlm.1

	11.25 – 11.55	Akidah Akhlak
	11.55 – 12.25	Akidah Akhlak
SHALAT DZHUR DAN ISTIRAHAT		
	12.50 – 13.20	IPA
	13.20 – 13.50	IPA
Selasa	07.30 – 08.00	Qiraat Qur'an
	08.00 – 08.30	Qiraat Qur'an
	08.30 -09.00	Matematika
	09.00 -09.30	Matematika
SHALAT DHUHA DAN ISTIRAHAT		
	10.25 – 10.55	Qur'an Hadist
	10.55 – 11.25	Qur'an Hadist
	11.25 – 11.55	Bahasa Arab
	11.55 – 12.25	Bahasa Arab
SHALAT DZHUR DAN ISTIRAHAT		
	12.50 – 13.20	IPA
Rabu	07.30 – 08.00	Qiraat Qur'an
	08.00 – 08.30	Qiraat Qur'an
	08.30 -09.00	Bahasa Indonesia
	09.00 -09.30	Bahasa Indonesia
SHALAT DHUHA DAN ISTIRAHAT		
	10.25 – 10.55	TIK
	10.55 – 11.25	TIK

	11.25 – 11.55	Bahasa Inggris
	11.55 – 12.25	Bahasa Inggris
SHALAT DZHUR DAN ISTIRAHAT		
	12.50 – 13.20	Fiqih
Kamis	07.30 – 08.00	Qiraat Qur'an
	08.00 – 08.30	Qiraat Qur'an
	08.30 -09.00	SKI
	09.00 -09.30	Sejarah Kebudayaan Islam
SHALAT DHUHA DAN ISTIRAHAT		
	10.25 – 10.55	Sejarah Kebudayaan Islam
	10.55 – 11.25	Matematika
	11.25 – 11.55	Matematika
	11.55 – 12.25	Pendidikan Kewarganegaraan
SHALAT DZHUR DAN ISTIRAHAT		
	12.50 – 13.20	Pendidikan Kewarganegaraan
Jum'at	07.30 – 08.00	Bahasa Indonesia
	08.00 – 08.30	Bahasa Indonesia
	08.30 - 09.00	BK
	09.00 - 09.30	Pendidikan Kewarganegaraan
SHALAT DHUHA DAN ISTIRAHAT		
	10.25 – 10.55	Penjas
	10.55 – 11.25	Penjas
	11.25 – 11.55	Penjas

Sabtu	07.30 – 08.00	Pramuka
	08.00 – 08.30	Pramuka
	08.30 - 09.00	IPA
	09.00 - 09.30	IPA
SHALAT DHUHA DAN ISTIRAHAT		
	10.55 – 11.25	IPA
	11.25 – 11.55	IPA

J. Metode Supaya Pembelajaran Tidak Membosankan

1. Memilih Sistem Pembelajaran

Untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan tidak membuat suasana belajar menjadi jenuh maka guru perlu menerapkan sistem belajar Inquiry-discovery learning yaitu belajar mencari dan menemukan sendiri. Sistem pembelajaran ini seorang guru menyajikan bahan kemudian peserta didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Expository learning, dalam sistem ini guru menyajikan materi secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mengamati materi pembelajaran. Mastery learning, dalam sistem ini guru harus mengusahakan upaya yang dapat menghantarkan kegiatan peserta didik ke arah tercapainya penguasaan terhadap bahan ajar yang diberikan.

2. Pengorganisasian Kelompok Belajar

Pengorganisasian kelompok belajar dapat dikelompokkan dengan peserta didik (N) sebagai berikut :

- a) N1. Kelompok belajar ini mungkin hanya terdiri dari satu orang saja dengan menggunakan metode pembelajaran tutorial, pengajaran berprogram dan study individual.
- b) N2-20, menggunakan kerja kelompok berupa diskusi atau seminar yang terdiri dari 20 orang.
- c) N lebih dari 40 orang, dengan menggunakan metode ceramah ataupun eksperimen.

3. Implementasi Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah satu aspek lingkungan sekolah yang diorganisasikan secara terarah atau terstruktur sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam implementasi proses pembelajaran, guru perlu membuat job description yang berisi serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dengan siswa yang mencangkup dengan perencanaan instruksional alat atau media untuk mengarahkan kegiatan organisasi belajar, organisasi belajar merupakan usaha dalam menciptakan wadah dan fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terciptanya proses pembelajaran, menggerakkan peserta didik dengan cara memancing, merahkan mengawasi dan menugaskan sesuai dengan perencanaan instruksional.

4. Suasana Ruang Kelas

Selain kelompok belajar suasana ruang kelas juga sangat berpengaruh untuk mengatasi kejenuhan peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung. Suasana kelas yang nyaman, tenang, rapi, menarik dan kreatif akan membuat peserta didik merasa semangat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

5. Menggunakan Ice Breaking

Melakukan ice breaking saat peserta didik mulai merasakan kejenuhan saat belajar sangat membantu dalam keberlangsungan pembelajaran, seorang pendidik dapat mengajak siswa untuk melakukan senam otak dengan berbagai permainan yang membuat para peserta didik bersemangat dan tidak jenuh.

6. Menggunakan Alat Pembantu

Alat pembantu dalam melaksanakan pembelajaran sangat efektif dilakukan seperti menggunakan alat peraga, video visual, animasi, dan sebagainya yang membuat siswa tertarik dan lebih mudah mengingat materi pembelajaran.